

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan jenis penelitian

Penelitian tentang “Implementasi Undang-Undang Nomor 41 Tahun 2004 dalam Pengelolaan Wakaf Tunai (Studi Kasus Lembaga Amil Zakat Dompot Amanah Umat (LAZDAU) Kabupaten Sidoarjo)”. Samiaji Sarosa “penelitian kualitatif adalah penelitian yang mencoba memahami fenomena dan konteks naturalnya (bukan dalam laboratorium) dimana peneliti tidak berusaha memanipulasi fenomena yang diamati”.<sup>41</sup> Berdasarkan judul yang penulis susun pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena objek yang diteliti berlangsung dalam keadaan latar yang alami, tujuan dilakukannya adalah untuk mengetahui dengan seksama dan secara detail tentang “Implementasi Undang-Undang Nomor 41 Tahun 2004 dalam Pengelolaan Wakaf Tunai (Studi Kasus Lembaga Amil Zakat Dompot Amanah Umat (LAZDAU) Kabupaten Sidoarjo)”.

Menurut Bogdan dan Taylor dalam Lexy J. Moleong, menyatakan bahwa “metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati”.<sup>42</sup> Adapun jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah studi lapangan, yang bertujuan untuk mendapatkan data atau

---

<sup>41</sup> Samiaaji Sarosa, *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar*, (Jakarta Barat: Indeks, 2012), 07.

<sup>42</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Bina Aksara, 1998), 36.

informasi, baik berupa wawancara, observasi dan telaah dokumen-dokumen yang berkaitan dengan variabel penelitian.

Ciri-ciri penelitian kualitatif : (1) mempunyai latar alami sebagai sumber data dan peneliti dipandang sebagai instrumen kunci. (2) penelitiannya bersifat deskriptif, (3) lebih memperhatikan proses daripada hasil atau produk, (4) dalam menganalisis data cenderung secara induktif, (5) makna merupakan hal yang esensial dalam penelitian kualitatif.<sup>43</sup> Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Pengertian studi kasus adalah sebuah pengujian secara rinci terhadap satu latar, satu orang subjek, satu penyimpanan dokumen, atau satu peristiwa tertentu.<sup>44</sup>

Sementara itu, dilihat dari teknik penyajian datanya, penelitian menggunakan metode deskriptif. Yang dimaksud metode deskriptif adalah suatu metode penelitian yang menggunakan semua data atau keadaan subyek atau obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain lain) kemudian dianalisis dan dibandingkan berdasarkan kenyataan yang sedang berlangsung pada saat ini dan selanjutnya mencoba untuk memberikan pemecahan masalahnya.<sup>45</sup>

Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif adalah dalam penelitian ini data yang dihasilkan berupa data diskriptif kualitatif yaitu mendiskripsikan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka. Data yang bersasal dari naskah, wawancara, catatan

---

<sup>43</sup>Imron arifin, *penelitian kualitatif dalam ilmu-ilmu sosial dan keagamaan* (malang: kalimasahada press, 1996), 49-50

<sup>44</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung.: Remaja Rosdakarya, 2004), 9

<sup>45</sup>Restu Kartiko Widi, *Asas Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010) , 84

lapangan, dokumen dan sebagainya kemudian dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan terhadap kenyataan atau realitas. Sedangkan jenis penelitian deskriptif menurut Hadari Nawawi adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan data yang ada. Disamping itu penelitian deskriptif terbatas pada usaha mengungkapkan sesuatu masalah atau dalam keadaan ataupun peristiwa sebagaimana adanya, sehingga bersifat sekedar mengungkapkan fakta (*fact finding*).<sup>46</sup>

Dari definisi di atas, dapat dipahami bahwa metode penelitian kualitatif dengan pola deskriptif yang dilakukan, bermaksud menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat. Deskriptif kualitatif pada umumnya dilakukan pada penelitian dalam bentuk studi kasus. Format deskriptif kualitatif studi kasus tidak memiliki ciri seperti air (menyebar di permukaan), tetapi memusatkan diri pada suatu unit tertentu dari berbagai fenomena. Dari ciri yang demikian memungkinkan studi ini dapat amat mendalam dan demikian bahwa kedalaman data yang menjadi pertimbangan dalam penelitian model ini.<sup>47</sup>

Jadi dalam penelitian ini peneliti berusaha untuk menggambarkan suatu kejadian yang dideskripsikan, dicatat, dan dianalisis dan menginterpretasi terhadap proses pelaksanaan program wakaf tunai yang sekarang ini dipraktekkan di Lembaga Amil Zakat Dompot Amanah Umat (LAZDAU) Jl. Raya Buncitan, Sedati-Sidoarjo.

---

<sup>46</sup>Hadari Nawawi, *Metodologi Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gajah Mada Press, 2005), 3

<sup>47</sup>Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif (komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya)*, (Jakarta: Kencana, 2010), 68

## **B. Kehadiran Peneliti**

Sesuai dengan pendekatan penelitian ini, yaitu pendekatan kualitatif, kehadiran peneliti di lapangan sangat penting dan diperlukan secara optimal. Peneliti merupakan instrumen kunci dalam menangkap makna dan sekaligus sebagai alat pengumpul data.<sup>48</sup> Lokasi penelitian adalah Lembaga Amil Zakat Dompot Amanah Umat (LAZDAU) Jl. Raya Buncitan, Sedati-Sidoarjo. Dengan fokus penelitian Implementasi Undang-Undang Nomor 41 Tahun 2004 di lembaga amil zakat tersebut. Dalam pengumpulan datanya terutama menggunakan observasi berperan serta (participant observation). Karenanya dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai pengamat, kehadiran peneliti di lokasi penelitian diketahui statusnya oleh subjek atau informan.

Kehadiran peneliti di lapangan untuk penelitian kualitatif mutlak diperlukan. Peran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat. Dalam hal ini, peneliti juga meminta bantuan kepada direktur utama, direktur II, kepala divisi sosial, dan beberapa staf karyawan yang ada disana untuk membantu peneliti demi kelancaran dalam melakukan penelitian di lapangan. Awal hadirnya peneliti disambut hangat oleh Bapak Takwil selaku direktur II, beliau memperkenalkan lembaga amil zakat Dompot Amanah Umat (DAU). Sesuai dengan pendekatan kualitatif, maka kehadiran peneliti merupakan kunci utama berjalannya suatu penelitian tersebut, yang berfungsi sebagai instrumen kunci dalam menangkap makna sekaligus sebagai alat pengumpul

---

<sup>48</sup>Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, 121.

data. Oleh karena itu, kehadiran peneliti harus diketahui oleh subjek dan informan.<sup>49</sup>

### **C. Lokasi Penelitian**

Tempat dan lokasi yang diambil atau dibuat oleh peneliti untuk mencari dan menggali data tentang permasalahan yang sedang dibahas oleh peneliti ini dilakukan di Lembaga Amil Zakat Dompot Amanah Umat (LAZDAU) Kabupaten Sidoarjo. Ada beberapa faktor peneliti meneliti di Lembaga Amil Zakat Dompot Amanah Umat (LAZDAU) Kabupaten Sidoarjo diantaranya:

- a. Lembaga Keuangan Syariah yang mengembangkan wakaf tunai
- b. Merupakan lembaga yang menghimpun wakaf tunai
- c. Lembaga yang juga mengelola dana wakaf tunai

### **D. Sumber Data**

Data adalah suatu atribut yang melekat pada suatu objek tertentu, berfungsi sebagai informasi yang dapat dipertanggungjawabkan, dan diperoleh melalui suatu metode atau instrumen pengumpulan data. Data utama dalam penelitian ini adalah kata kata dan tindakan, selebihnya adalahtambahan seperti dokumen dan lain-lainnya.<sup>50</sup> Sumber data dalam penelitian merupakan sumber dari mana data-data tersebut diperoleh. Pada penelitian ini sumber data yang digunakan adalah sebagaimana yang

---

<sup>49</sup> Lexy J. Moelon, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998), 19.

<sup>50</sup> Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, Dan Focus Group Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013),8

dikemukakan oleh Arikunto yakni sumber data yang berasal dari *person*, *place*, dan *paper*. Untuk memperjelas sumber data berikut penjabarannya:

- a. *Person*, sumber data berupa orang. Yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau tertulis melalui angket. Dalam wawancara peneliti melibatkan beberapa *person*, diantaranya adalah:
  - 1) Direktur utama LAZDAU
  - 2) Kepala divisi sosial
  - 3) Direktur II LAZDAU
  - 4) Ketua Panitia Pelaksana dan Panitia Wakaf Tunai di LAZDAU
- b. *Place*, sumber data berupa tempat. Yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak. Diam misalnya ruangan, alat, wujud dan benda lainnya. Bergerak seperti aktivitas, kinerja, dan lain-lain. Keduanya merupakan objek untuk penggunaan observasi. Dalam penelitian ini, bertempat di kantor Lembaga Amil Zakat Dompot Amanah Umat (LAZDAU) Jl. Raya Buncitan Sedati-Sidoarjo.
- c. *Paper*, sumber data berupa simbol. Yaitu sumber data yang menyajikantanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol lain yang cocok untuk penggunaan dokumentasi.

Menurut Lof Land, sumber data Utama dalam Kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-

lain.<sup>51</sup> Sumber Data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu :

a. Data Primer

Sumber data primer adalah kata-kata dan tindakan orang yang diamati atau diwawancara.<sup>52</sup> Data primer diperoleh peneliti melalui pengamatan atau observasi secara langsung yang didukung oleh wawancara terhadap informan atau pihak-pihak yang bersangkutan. Dalam melakukan penelitian ini peneliti melakukan wawancara langsung terhadap Pimpinan Lembaga Amil Zakat Dompot Amanah Umat (LAZDAU) Kabupaten Sidoarjo, dan pengurus lainnya.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, sudah dikumpulkan dan sudah diolah oleh pihak lain, biasanya sudah dalam bentuk publikasi. Sumber data sekunder digunakan untuk melengkapi dan mendukung data primer. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui dokumentasi yang tersedia di lokasi penelitian yakni Profil Lembaga Amil Zakat Dompot Amanah Umat (LAZDAU) Kabupaten Sidoarjo.

---

<sup>51</sup> Lexy J. Moelon, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998), 157.

<sup>52</sup> *Ibid.*, 157.

## E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sebab bagi peneliti kualitatif fenomena dapat dimengerti maknanya secara baik, apabila dilakukan interaksi dengan subjek melalui wawancara mendalam dan di observasi pada latar, dimana fenomena tersebut berlangsung. Disamping itu, untuk melengkapi data diperlukan dokumentasi (tentang bahan-bahan yang ditulis oleh atau tentang subjek). Dalam pengumpulan data penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode sebagai berikut:

### a. Observasi

Observasi adalah suatu metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap kenyataan-kenyataan yang diselidiki. Metode observasi ini merupakan teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan dan pencatatan langsung secara sistematis terhadap gejala-gejala atau fenomena-fenomena yang tampak pada objek penelitian.<sup>53</sup> Metode ini juga digunakan untuk mendapatkan data yang bersifat fisik yang tidak dapat diperoleh dengan cara interview. Observasi berguna untuk mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis. Dengan metode observasi, peneliti dapat mengamati secara langsung dan jelas terhadap lokasi penelitian.

---

<sup>53</sup> S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 158.

Observasi dalam penelitian ini dilakukan non partisipan, dengan cara peneliti mengamati proses pembangun Graha Qur'an yang dibangun dengan dana wakaf tunai. Metode ini digunakan untuk melihat proses pendistribusian dana wakaf tunai, serta sumber data lain untuk mendapatkan data alami, sehingga mengharuskan peneliti hadir di lokasi penelitian mencatat semua yang berkaitan dengan penelitian ini. Metode ini peneliti arahkan kepada ketua panitia dan panitia pelaksana program wakaf tunai di LAZDAU.

b. Wawancara

Metode wawancara atau interview adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka dengan pihak yang bersangkutan.<sup>54</sup> Metode wawancara atau interview untuk penelitian ini digunakan sebagai pedoman dalam melakukan penelitian. Wawancara adalah Percakapan dengan Maksud Tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan Pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Dalam hal ini peneliti memakai teknik wawancara mendalam (*in deep interview*). Adapun wawancara dalam penelitian ini ditujukan Direktur Utama, Kepala Devisi Sosial, Direktur II, panitia pelaksana dan panitia program wakaf tunai di

---

<sup>54</sup> Nasution, *Metodologi Research Penelitian Ilmiah* (Jakarta: Budi Aksara, 2002), 113.

Lembaga Amil Zakat Dompot Amanah Umat (LAZDAU) guna merelevansi Undang-Undang Nomor 41 Tahun 2004 dalam Pengelolaan dana wakaf tunai di lembaga tersebut.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi menurut Arikunto yaitu “mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, langger, agenda dan sebagainya”.<sup>55</sup> Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencari data sebuah penelitian, teknik dokumentasi digunakan sebagai sumber data pendukung yang berupa arsip-arsip, catatan-catatan, buku-buku, foto-foto, dokumen, transkrip wawancara, dokumen tentang sejarah lembaga serta perkembangnya, ke semua dokumentasi ini akan dikumpulkan untuk dianalisis demi kelengkapan data penelitian.<sup>56</sup> Metode ini Peneliti gunakan untuk dokumen-dokumen Lembaga Amil Zakat Dompot Amanah Umat (LAZDAU) yang meliputi: struktur organisasi, arsip-arsip, data penerimaan, pengelolaan dan pendistribusian dana wakaf tunai, dan photo dokumentasi sehingga dapat diperoleh gambaran serta kegiatan secara utuh, terutama yang berkaitan dengan fokus penelitian.

---

<sup>55</sup>Arikunto, *Prosedur Penelitian.*, 274

<sup>56</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedure Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), 141.

## F. Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata catatan hasil observasi dan wawancara serta data lainya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti. Selanjutnya untuk meningkatkan pemahaman analisis data perlu dilanjutkan dengan berusaha mencari makna. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif yang memuat gambaran, sistematis dan analisis dilakukan dengan 3 cara, yakni:

### a. Reduksi Data

Menurut Sugiyono mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.<sup>57</sup> Reduksi data berlangsung selama proses penelitian sampai tersusunnya laporan akhir penelitian. Reduksi data merupakan proses pemilihan, perumusan perhatian dan penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang muncul dan catatan tertulis di lapangan.

### b. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun dan memberi kemungkinan untuk mengadakan penarikan kesimpulan

---

<sup>57</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung : Alfabeta, 2014), 92

dan pengambilan tindakan. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Penyusunan informasi tersebut dilakukan sistematis dalam bentuk tema-tema pembahasan sehingga mudah difahami makna yang terkandung didalamnya.

c. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir yang dilakukan peneliti dalam menganalisis data secara terus menerus baik pada saat pengumpulan data atau setelah pengumpulan data.<sup>58</sup>

Dalam Analisis Kualitatif deskriptif ini penulis gunakan untuk menganalisis tentang Implementasi Undang-Undang Nomor 41 Tahun 2004 tentang Pengelolaan Wakaf Tunai (Studi Kasus Lembaga Amil Zakat Dompet Amanah Umat (LAZDAU) Kabupaten Sidoarjo).

## G. Pengecekan dan Keabsahan Data

Menurut Nasution, pengecekan keabsahan data atau juga dikenal dengan validitas data merupakan pembuktian bahwa apa yang telah diamati oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya terjadi di lapangan (duniakenyataan), dan apakah penjelasan yang diberikan tentang data memang sesuai dengan yang sebenarnya atau tidak.<sup>59</sup>

---

<sup>58</sup> Matthew B. Milles dan A. Michael H, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-metode Baru*, terj. Tjetjep Rohendi Rohidi (Jakarta: UUI Press, 1992), 16-17.

<sup>59</sup> Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Trasitu, 1996), 105

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (*validitas*) dan keterandalan (*realibilitas*). Derajat kepercayaan keabsahan data dapat dilakukan dengan pengecekan menggunakan beberapa teknik, diantaranya adalah:

#### 1. Perpanjangan keikutsertaan

Pada tahap awal peneliti memasuki lapangan, peneliti masih dianggap sebagai orang asing, masih dicurigai, sehingga informasi yang diberikan belum lengkap, tidak mendalam, dan mungkin masih banyak yang dirahasiakan. Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau belum.

Dilakukan memperpanjang waktu penelitian. Dengan memperpanjang keikutsertaan dalam penelitian akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan karena perpanjangan keikutsertaan, peneliti akan banyak mempelajari dan dapat menguji ketidaktepatan informasi. Berapa lama perpanjangan pengamatan dilakukan akan bergantung pada kedalaman, keluasan dan kepastian data. Dan untuk mendapatkan hasil penelitian yang mendekati sempurna, peneliti melakukan perpanjangan waktu sampai terselesainya skripsi.

#### 2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bertujuan untuk memenuhi kedalaman data. Ini berarti bahwa penelitian hendaknya mengadakan pengamatan

dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Dalam penelitian ini, untuk menetapkan keabsahan data tersebut peneliti menggunakan teknik pemeriksaan Ketekunan pengamatan atau kedalaman observasi. Adapun ketekunan dalam pengamatan dapat dilakukan oleh peneliti dengan cara :

Mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol yang ada hubungannya dengan Implementasi Undang-Undang Nomor 41 Tahun 2004 dalam Pengelolaan Wakaf Tunai.

### 3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.<sup>60</sup>

Adapun teknik triangulasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah:

- a. Triangulasi dengan sumber, yaitu membandingkan perolehan data dengan teknik yang berbeda dalam fenomena yang sama.
- b. Triangulasi dengan metode, yaitu membandingkan perolehan data dari teknik pengumpulan data yang sama dengan data yang berbeda.

---

<sup>60</sup> Lexy J Moleong, *metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya , 2002), 178.